

Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa di Man 02 Kepahiang

Bahrin¹⁾; Rossa Ayuni²⁾; Cindi Tri Utami³⁾

^{1) 2,3)}Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾bahrin@umb.ac.id ; ²⁾rossaayuni@umb.ac.id ; ³⁾utamicinditri@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [10 Juni 2025]

Revised [10 Juli 2025]

Accepted [11 Juli 2025]

KEYWORDS

Educational Video Media,
Learning Activity, Media.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa di MAN 02 Kepahiang pada mata pelajaran Ekonomi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, seperti enggan bertanya, mencatat, dan berdiskusi selama proses pembelajaran konvensional berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI 5 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran, dan kelas XI 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan meliputi observasi aktivitas belajar dan tes (pretest dan posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar yang signifikan pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai pretest siswa kelas eksperimen adalah 69,2 dan meningkat menjadi 76,3 pada posttest, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 24% menjadi 76%. Sementara pada kelas kontrol, peningkatan tidak terlalu signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 69,7 menjadi 72,8 dan ketuntasan hanya mencapai 38,1%.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using educational video media on improving students' learning activity in Economics subject at MAN 02 Kepahiang. The background of this research is the low level of student learning activity, characterized by a lack of active participation such as reluctance to ask questions, take notes, and engage in discussions during conventional learning processes. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The subjects of the study consisted of two classes: class XI-5 as the experimental class using educational video media, and class XI-2 as the control class using conventional learning methods. The instruments used included observation of learning activities and tests (pretest and posttest). The results showed a significant improvement in learning activity in the experimental class. The average pretest score of the experimental class students was 69.2, which increased to 76.3 in the posttest, with the percentage of learning mastery increasing from 24% to 76%. Meanwhile, in the control class, the improvement was not significant, with the average score increasing from 69.7 to 72.8 and the mastery level only reaching 38.1%.

PENDAHULUAN

Penggunaan media dalam proses belajar sangat memiliki peran penting untuk meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki manfaat agar memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam hal tersebut bahwa pemilihan media pembelajaran harus didasari metode pembelajaran yang di gunakan. Dengan ini penggunaan media pembelajaran dapat membawa manfaat terhadap keberhasilan terhadap kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sharon (2014) media berasal dari Bahasa latin yaitu medium yang berarti "Antara." Istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antar sebuah sumber dan penerimaan. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru untuk menjelaskan materi pelajaran yang bersifat abstrak atau sulit untuk dipahami siswa dalam konteks pembelajaran media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan segala informasi dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat siswa agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kustandi & Darmawan (2020) Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Kehadiran media ini memudahkan guru dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dan relevan.

Media Video pembelajaran merupakan media yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena media video pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan mutu Pendidikan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. media video pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Melalui media video pembelajaran guru dapat menyampaikan materi berupa

video agar dapat di pahami siswa dan pembelajaran menjadi menyenangkan media sangat membantu guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa

Menurut Kamlin & Keong (2020) video pembelajaran sangat efektif karena mampu menyajikan materi secara visual dan auditori sekaligus. Video membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui kombinasi teks, gambar, animasi, dan suara, yang mendukung proses belajar kognitif. Penggunaan video juga meningkatkan pemahaman konsep abstrak yang sulit dijelaskan dengan kata-kata saja. Media video pembelajaran menampilkan sebuah konsep materi pembelajaran dalam bentuk video yang bisa membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena mencerminkan keterlibatan dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam konteks penggunaan media video pembelajaran. Rahmawati & Dewi (2020) menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa adalah setiap kegiatan yang melibatkan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas ini bisa berupa keterlibatan fisik, seperti menyimak dan bertanya, maupun keterlibatan mental seperti menganalisis, merumuskan pertanyaan, dan memecahkan masalah. Aktivitas belajar siswa yang tinggi biasanya akan meningkatkan hasil belajar mereka, karena siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 02 Kepahiang, aktivitas belajar siswa masih menjadi perhatian. Beberapa siswa menunjukkan minat yang rendah dalam mengikuti pelajaran, terlihat dari kurangnya partisipasi aktif mereka dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah terkadang kurang mampu menarik perhatian siswa, terutama dalam era modern yang semakin didominasi oleh penggunaan teknologi. Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan media video pembelajaran diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas yang telah peneliti pilih yaitu kelas XI 5 dan XI 2 pada mata pelajaran ekonomi sehingga Kelas XI 5 dan XI 2 mungkin terdiri dari siswa dengan variasi kemampuan yang menarik untuk dianalisis. Peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana media video dapat membantu berbagai tipe siswa, dari yang berprestasi tinggi hingga yang membutuhkan dukungan lebih.

LANDASAN TEORI

Media Pembelajaran

“Media” Pembelajaran atau lebih dikenal sebagai salah satu alat untuk pengajaran. Dikatakan sebagai alat karena media memiliki fungsi untuk membantu guru didalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari. Kata media berasal dari Bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Selain pengertian di atas Suyanto (2020) mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana atau alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien bagi siswa. Dengan media, siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit.

Media video pembelajaran

Media video pembelajaran adalah suatu alat atau sarana yang memanfaatkan rekaman visual dan auditori untuk menyampaikan materi atau informasi pendidikan kepada siswa. Media ini biasanya berupa konten video yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses belajar-mengajar. Video pembelajaran dapat berupa animasi, demonstrasi, dokumenter, tutorial, atau rekaman interaksi langsung yang melibatkan guru atau instruktur,

Aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa mencakup keterlibatan di dalam proses pembelajaran, bagaimana partisipasi peserta didik dalam diskusi, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media video pembelajaran, dapat diharapkan siswa akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui media video pembelajaran, dan dapat menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam situasi yang nyata.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI 5 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran, dan kelas XI 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran

konvensional. Instrumen yang digunakan meliputi observasi aktivitas belajar dan tes (pretest dan posttest).

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan (X)	Tes
Kontrol	Kelompok 2	O ₁
Eksperimen	Kelompok 5	O ₂

Keterangan :

R₁ : Kelompok Eksperimen

R₂ : Kelompok kontrol

X : Perlakuan

O₁ dan O₃ : *Pretest*

O₂ dan O₄ : *Posttest*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar yang signifikan pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai pretest siswa kelas eksperimen adalah 69,2 dan meningkat menjadi 76,3 pada posttest, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 24% menjadi 76%. Sementara pada kelas kontrol, peningkatan tidak terlalu signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 69,7 menjadi 72,8 dan ketuntasan hanya mencapai 38,1%.

Pembahasan

Kelas eksperimen

Penggunaan media video pembelajaran pada kelas eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran di MAN 02 Kepahiang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan sangat baik dan optimal. Penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan, siswa aktif dalam menonton video sembari mencatat materi yang akan di ulas kembali dalam kelompok kecil. di mana dua siswa tetap tinggal dalam kelompok untuk menjelaskan materi kepada tamu dari kelompok lain, sementara dua siswa lainnya berkunjung ke kelompok lain untuk mendapatkan perspektif baru. Interaksi aktif ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka tidak hanya menerima informasi dari video yang di tayangkan, tetapi juga harus menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri.

Hal ini memperkuat daya ingat serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang di tayangkan dalam video pembelajaran. Penerapan media video pembelajaran sangat berdampak positif terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sistem diskusi dalam kelompok, siswa lebih terdorong untuk berbicara, bertanya, dan berdiskusi secara mendalam. Siswa yang awalnya pasif lebih menjadi percaya diri dalam menyampaikan pendapat, sedangkan siswa yang lebih aktif dapat melatih keterampilan berbagi informasi dengan teman-temannya. Hal ini menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa merasa memiliki peran penting dalam pembelajaran mereka sendiri. Dengan menerapkan media video pembelajaran ini mengubah pola pembelajaran yang monoton menjadi lebih menarik dan aktif. Siswa merasa lebih tertantang karena mereka harus aktif mencari dan menyampaikan informasi, bukan hanya sekedar menerima penjelasan dari guru. Suasana belajar yang menyenangkan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen

Dalam penelitian kelas eksperimen peneliti menerapkan media pembelajaran menggunakan video pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran maka peneliti dapat menyampaikan tujuan pembelajaran melalui video visual lalu peneliti menayangkan sebuah materi yang di jelaskan di dalam tayangan video agar siswa dapat memperhatikan video dan menyimak materi yang di sampaikan didalam video maka dengan menggunakan video pembelajaran para siswa diwajibkan untuk menyimak

dan mencatat poin-poin penting yang di bahas dalam video dengan tujuan agar bisa di ulas Kembali maka para siswa seperti lebih tertarik menggunakan media video pembelajaran karena tidak ada kejenuhan karena di dalam video berisi penjelasan-penjelasan yang menarik sehingga siswa bisa lebih aktif mencatat materi dan memahami isi video. Setelah selesai penayangan video maka siswa di berikan masing-masing pertanyaan untuk memastikan para siswa memperhatikan materi dengan baik atau tidak maka para siswa diwajibkan mengisi soal sesuai dengan penjelasan yang ada di dalam video pembelajaran. selama pengisian soal para siswa benar-benar antusias dan aktif karena mereka sudah memahami point-point yang sudah mereka catat selama memperhatikan penjelasan dari video pembelajaran. Keaktifan siswa selama memperhatikan video dapat di lihat dari tabel berikut dan peningkatan nilai siswa.

Tabel 2 Skor Pretest dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	KKM	Pretest	Posttest
1.	Fitri andami	75	75	80
2.	Gio eljozi	75	70	75
3.	Iqsan taufikhurrahman	75	70	90
4.	Iza nadila	75	65	80
5.	Khairani Alysha	75	75	70
6.	Lili rahmawati	75	70	70
7.	Lingga arief	75	70	75
8.	Masayu belinda	75	65	75
9.	Mella aggraini	75	70	70
10.	Melli pebriyanti	75	70	75
11.	Merlinda sulistiyawati	75	65	80
12.	Muhamat rizki	75	70	70
13.	Nazuwar	75	80	80
14.	Nita khadiah	75	60	80
15.	Novi permatasari	75	80	75
16.	Nozi selja saputra	75	70	70
17.	Rafel febriyansah	75	80	80
18.	Reihan putra azera	75	70	75
19.	Reyhan andrean	75	60	90
20.	Riski ilahi	75	60	80
21	Deski aprizal	75	70	90

Sumber: data primer diolah

Tabel 3 Uji Rata - Rata dan Persentase Ketuntasan kelas Eksperimen

Nilai Hasil Pretest Siswa	Nilai	Nilai Hasil Posttest Siswa	Nilai
Nilai Terendah	60	Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	80	Nilai Tertinggi	90
Jumlah Siswa Tuntas	7	Jumlah Siswa Tuntas	18
Jumlah Siswa Belum Tuntas	14	Jumlah Siswa Belum Tuntas	4
Rata - rata	69,2	Rata - rata	76,3
Persentase Ketuntasan	24 %	Persentase Ketuntasan	76 %

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pretest menunjukkan nilai rata-rata yaitu 69,2 dari 21 siswa. Nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 80 dengan persentase ketuntasannya

mencapai 24%. Sedangkan nilai posttest menunjukkan nilai rata-rata yaitu 76,3 dari 21. Nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 90. Persentase ketuntasannya mencapai 76% dimana sebanyak 18 siswa masuk dalam kategori siswa tuntas atau dengan nilai diatas 75. Sedangkan sebanyak 7 siswa masuk kategori siswa tidak tuntas atau dengan nilai dibawah 75.

Kelas kontrol

Aktivitas belajar siswa kelas kontrol

Dalam penelitian ini pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan metode konvensional, pembelajaran di mulai dengan menjelaskan materi kepada siswa secara langsung, Selama pembelajaran berlangsung, interaksi yang terjadi lebih bersifat satu arah. Siswa mendengarkan penjelasan dan sesekali guru mengajukan pertanyaan untuk memastikan mereka memahami materi. Namun, sebagian besar siswa hanya mencatat tanpa banyak berpartisipasi dalam diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada bagian yang kurang dipahami, tetapi hanya beberapa siswa yang berani mengungkapkan kebingungannya, sementara yang lain cenderung pasif dan menunggu jawaban langsung dari guru atau teman mereka yang lebih aktif.

Dari hasil pembelajaran di kelas kontrol ini meskipun metode konvensional dapat memberikan pemahaman dasar kepada siswa, pendekatan ini kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa . Banyak siswa yang hanya menerima informasi secara pasif tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa melalui tes yang telah dilaksanakan di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Skor Pretest dan Posttest Siswa Kelas kontrol

No	Nama	KKM	Pretest	Posttest
1.	Adinda cinta bela	75	80	70
2.	Ahmad agfalzi	75	70	60
3.	Alda natali putri	75	75	75
4.	Aldo putra	75	70	65
5.	Andini marza	75	70	80
6.	Andri mariansyah	75	65	75
7.	Anggel santia bela	75	65	70
8.	Aqino almakia agata	75	70	80
9.	Ardiansyah ramadan	75	70	75
10.	Asyifa khairanu	75	70	90
11.	Diana oktarisa	75	75	75
12.	Fhadil okariandi	75	65	70
13.	Helti auriga	75	70	70
14.	Hendriko abengri	75	65	70
15.	Indah permatasari	75	75	70
16.	M. syarif hudayatul	75	60	70
17.	Melsi sintasari	75	70	65
18.	Muhammad ando saputra	75	65	80
19.	Mustopa bisri wirawijaya	75	70	80
20.	Mutia tri maharani	75	75	85
21.	Raditya pagar besi	75	75	70
22.	Rani febriyanti	75	70	70
23.	Rara sari	75	60	65
24.	Ratna dwi yuliza	75	60	70
25.	M. Akbar	75	70	75

Sumber: data primer diolah

Tabel 5 Uji Rata – Rata dan Persentase Ketuntasan Kelas kontrol

Nilai Hasil Pretest Siswa	Nilai	Nilai Hasil Posttest Siswa	Nilai
Nilai Terendah	60	Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	80	Nilai Tertinggi	90
Jumlah Siswa Tuntas	8	Jumlah Siswa Tuntas	14
Jumlah Siswa Belum Tuntas	17	Jumlah Siswa Belum Tuntas	11
Rata - rata	69,7	Rata - rata	72,8
Persentase Ketuntasan	23,81 %	Persentase Ketuntasan	38,10%

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa pretest siswa menunjukkan nilai terendah adalah 60, sedangkan nilai tertinggi mencapai 80. Rata-rata nilai pretest siswa berada pada angka 70,4 yang menunjukkan tingkat pemahaman keseluruhan sebelum diberikan pembelajaran lebih lanjut. Dari total siswa yang mengikuti pretest, hanya 11 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 14 siswa lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan dalam pretest adalah 23,81%, yang berarti hanya 20% dari total siswa yang mencapai nilai sesuai standar ketuntasan minimal. Sedangkan pada posttest nilai terendah siswa adalah 60 dan nilai tertinggi mencapai 90 dengan rata – rata 72,8, dengan persentase ketuntasan adalah 38,10%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan:

1. Penggunaan media video dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
Peneliti menyajikan sebuah materi melalui tayangan video agar siswa dapat memperhatikan video dan menyimak materi yang di sampaikan didalam video maka dengan menggunakan video pembelajaran para siswa diwajibkan untuk menyimak dan mencatat poin-poin penting yang di bahas dalam video dengan tujuan agar bisa di ulas Kembali maka para siswa seperti lebih tertarik menggunakan media video pembelajaran karena tidak ada kejenuhan karena di dalam video berisi penjelasan-penjelasan yang menarik sehingga siswa bisa lebih aktif mencatat materi dan memahami isi video.
 - b. Setelah selesai penayangan video maka siswa di berikan masing-masing pertanyaan untuk memastikan para siswa memperhatikan materi dengan baik atau tidak maka para siswa diwajibkan mengisi soal sesuai dengan penjelasan yang ada di dalam video pembelajaran. selama pengisian soal para siswa benar-benar antusias dan aktif karena mereka sudah memahami point-point yang sudah mereka catat selama memperhatikan penjelasan dari video pembelajaran. Dari pejelasan di atas dapat di simpulkan Terdapat peningkatan signifikan pada penggunaan media video pembelajaran memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran Konvensional.
2. Aktivitas belajar siswa di MAN 02 Kepahiang Dilihat dari hasil uji t observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 1,721 termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol adalah 1,711 termasuk baik. Maka dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran sudah menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan di bandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media video pembelajaran.

Saran

1. Bagi Sekolah
Sekolah sebaiknya menerapkan media video pembelajaran agar dapat menambah proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan aktif karena dengan menggunakan media video pembelajaran dapat menambah penjelasan materi yang lebih detail
2. Bagi guru
Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat berpengaruh lebih terhadp aktivitas belajar siswa sehingga di sarankan untuk guru menggunakan

media video pembelajaran terutama dalam pembelajaran ekonomi yang menjelaskan tentang badan usaha milik negara karena didalam menyajikan materi lebih jelas dan berkembang lebih canggih

3. Bagi siswa

Di simpulkan bahwa dengan menggunakan media video pembelajaran siswa lebih aktif, maka disarankan untuk para siswa untuk lebih menyimak materi yang di jelaskan dalam video yang di sajikan, dan jika kurang paham lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran / Prof.* Penerbitan, Depok : Rajawali Pers,.
- Asang, D. (2020). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Fasilitas Voice Note Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh melalui Kegiatan Pendampingan di UPT SMK Negeri 8 Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 439-.
- Baek, S. U., Lee, W. T., Kim, M. S., Lim, M. H., Yoon, J. H., & Won, J. U. (2023). Preventive & social medicine. *Journal of Korean Medical Science*, 38(37), e2.
- Brookhart, S. (2023). Assessment literacy in a better assessment future. Chinese. *Journal of Applied Linguistics*, 46(2), 162.
- Daryanto, D. (2013). *Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.* Gava Media.
- Dweck, C. S. (2011). *Mindset, The New Psychology of Succes.* New York: Random House.
- Kamlin, M., & Keong, T. C. (2020). Adaptasi video dalam pengajaran dan pembelajaran. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(10), 105.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat.* Prenada media.
- Kusuma. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Surabaya,.*
- Listari, F. F. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 136-.
- Mayer, R. E., Fiorella, L., & Stull, A. (2020). Five ways to increase the effectiveness of instructional video. *Educational Technology Research and Development*, 68(3), 837.
- Rahman & Wulandari. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa.*
- Rahmawati, S., & Dewi, N. K. (2020). Dampak media pembelajaran kisah keteladanan terhadap karakter peduli sosial dan prestasi belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 153.
- Rania, D., Sazili, S., Zufiyardi, Z., Milla, H., & Ayuni, R. (2024). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Bengkulu.* *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.37676/mude.v3i2.5678>
- Sanjaya, F. (2021). *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Pada Materi Volume Benda Putar Metode Kulit Tabung Mahasiswa Pendidikan Matematika.* *Statmat: Jurnal Statistika Dan Matematika*, 3(1), 49–5.
- Santoso, A., & Munadi, S. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Materi Penggunaan Alat Ukur Mekanik Presisi.* *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 9(1), 45–5.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar.* PT RajaGrafindo Persada.
- Sharon. (2014). *Media pembelajaran.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto. (2015). *Manajemen Kearsipan Modern dari Konvensional ke Basis. Komputer.* Yogyakarta: Gava Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV: Bandung. Suharto.
- Suyanto, S. (2020). Desain Pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Konstruktivistik (Blended Learning). *GEOSEE*, 1(2).
- Witriyono, H., Wibowo, S., Prabowo, D., Darnita, Y., & Darmi, Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru dengan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO*, 3(1), 08–1.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61.